

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kausalitas, menurut Sanusi (2011:14) menyatakan bahwa desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam desain ini umumnya hubungan sebab akibat (tersebut) sudah dapat di prediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Data keuangan yang dibutuhkan penelitian diperoleh dari laporan keuangan selama periode 2012-2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sanusi (2011:87) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama tujuh tahun yaitu dari tahun 2012 sampai

dengan 2018. Jumlah populasi perusahaan tersebut sebanyak 53 emiten perusahaan.

Tabel 3.1. Daftar Emiten Periode 2012-2018 Sebagai Populasi Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	PT. Sentul City Tbk
11	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	PT. Cowell Development Tbk
13	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
14	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	PT. Intiland Development Tbk
16	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	PT. Gading Development Tbk
23	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
26	JIHD	PT. Jakarta Internasional Hotels and Development Tbk
27	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
28	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
29	KPIG	PT. MNC Land Tbk
30	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk
31	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk
32	LPCK	PT. Lippo Cikaranag Tbk
33	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk

34	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
35	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
36	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk
37	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
38	MTSM	PT. Metro Realty Tbk
39	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk
40	MORE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
41	PPRO	PT. PP Properti Tbk
42	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
43	PUDP	PT. Pudjati Prestige Tbk
44	PWSI	PT. Panca Wirasakti Tbk
45	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
46	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
47	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
48	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
49	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama Tbk
50	SIIP	PT. Surya Inti Permata Tbk
51	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
52	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
53	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel yang diambil merupakan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai

dengan penelitian ini. Sampel perusahaan yang berhasil diperoleh sebanyak 30 perusahaan dengan total data sebanyak 210 data yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2018. Jika perusahaan pada tahun tersebut mengalami *delisting* pada tahun tersebut maka perusahaan tidak dijadikan sampel.
2. Perusahaan property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode 2012 – 2018.
3. Perusahaan property dan real estate yang tidak *delisting* memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan penulis selama periode 2012 – 2018.

Tabel 3.2 menampilkan rangkuman hasil proses pengambilan sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rangkuman Hasil Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel Akhir
1.	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dengan pengamatan tahun 2012 – 2018	53
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> dari perusahaan property dan real estate periode penelitian yaitu tahun 2012 – 2018.	(3)
3.	Perusahaan yang pindah ke sektor lain periode penelitian tahun 2012 – 2018.	(2)
4.	Perusahaan property dan real estate yang	

	melaporkan laporan keuangan secara tidak lengkap tahun penelitian 2012 – 2018.	(18)
	Total	30
	Jumlah Sampel (7 tahun x 30 perusahaan)	210

*Sumber: Hasil diolah penulis

Tabel 3.2 Sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2018. Jumlah sampel yang berhasil di dapatkan sebanyak 30 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 7 tahun di mulai dari 2012 sampai dengan 2018 maka jumlah sampel berhasil diobservasi adalah sebanyak 210 sampel.

Tabel 3.3. Daftar Emiten Periode 2012-2018 Sebagai Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
5	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
6	BKSL	PT. Sentul City Tbk
7	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
8	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
9	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
10	DILD	PT. Intiland Development Tbk
11	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
12	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
13	GAMA	PT. Gading Development Tbk
14	GMTD	PT. Goa Makassar Tourism Development Tbk
15	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima Tbk
16	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
17	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
18	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
19	LPCK	PT. Lippo Cikaranag Tbk
20	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
21	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
22	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk

23	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
24	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
25	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
26	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
27	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama Tbk
28	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
29	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
30	FMIII	PT. Bhuawanatala Indah Permai Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi atau juga metode arsip yang berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan terdiri dari data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan (*annual report*) dengan cara mendownload laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam www.idx.co.id dan www.ticmi.co.id serta pencarian fasilitas jurnal *online* dari situs web *Google Scholar* www.scholar.google.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, dan indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian, dengan bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penulisan ini terdapat empat variabel yang terdiri dari variabel dependen Nilai Perusahaan dan variabel independen, yaitu struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Tobins' Q</i>	$Q = \text{Nilai Tobins' } Q$ $MVE = \text{Market value on Equity}$ (Nilai Pasar Saham) Debt= Total Hutang TA = Total Aset	Rasio
Struktur modal (X ₁)	<i>Longtem Debt Equity Ratio (LDER)</i>	$LDER = \text{Longterm Debt to Equity Ratio}$ Total Debt= Total Hutang Jangka panjang Total Equity= Total Ekuitas	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \text{Return On Equity}$ $EAT = \text{Earning After Tax}$ (Laba Bersih Setelah Pajak) Total Equity= Total Ekuitas	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	<i>SIZE (Logaritma Natural)</i>	Size= Ukuran Perusahaan Ln= Logaritma Natural Total Asset= Aset lancar ditambah aset tidak lancar	Rasio

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear data panel dengan teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (Sujarweni, 2015: 45). Penelitian ini menggunakan program *software Eviews* versi 10.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2013:19).

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:275) menyatakan bahwa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu tujuh tahun yaitu dari tahun 2012-2018. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Basuki dan Prawoto (2016:281) menyatakan bahwa penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut :

1. Panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.
2. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.

3. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
4. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
5. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas (multikolinier) antara data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki dan Prawoto, 2016:276), yaitu metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

3.5.3.1. Fixed Effect Model (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model (Basuki dan Prawoto, 2016:276).

3.5.3.2. Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *Random Effect* ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation* (Basuki dan Prawoto, 2016:276).

3.5.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan uji *hausman* (Basuki dan Prawoto, 2016:277) sebagai berikut:

3.5.4.1. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross sectionrandom* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross sectionrandom* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Basuki dan Prawoto, 2016:297). Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

3.5.5.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:110). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.5.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*), Uji Residual *Cross-Section Dependence Test* dan *Period Test*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel bebas (Ghozali, 2013:107). Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.5 Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	H_0 ditolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$

Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_L$ – dua
--	-----------------------------------	---------------------------

Keterangan:

d : *durbin-watson* (DW)

d_U : *durbin-watson upper* (batas atas DW)

d_L : *durbin-watson lower* (batas bawah DW)

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji LR Test. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya

variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen/dan sebaliknya (Sugiyono 2017:275).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), nilai dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017:275).

Model Pengujian Hipotesis adalah:

$$\text{Tobin's } Q_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LDER}_{it} + \beta_2 \text{ROE}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

DER= Struktur Modal

ROE = Profitabilitas

SIZE = Ukuran Perusahaan

α = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

it = waktu penelitian

3.5.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap kualitas laba. Uji hipotesis terdiri dari Koefisien Determinasi *Adjusted* (R^2), dan Uji t (Parsial) sebagai berikut:

3.5.7.1. Uji Koefisien Determinasi *Adjusted* (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013:95).

Menurut Gujarati dan Porter (2012: 493) R^2 digunakan pada saat variabel bebasnya hanya satu saja (biasa disebut Regresi Linear Sederhana), sedangkan *adjusted* R^2 digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu.

3.5.7.2. Uji t (Uji Signifikansi Individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.